

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN PROLANIS DI  
PUSKESMAS BOTUMOITO KECAMATAN BOTUMOITO KABUPATEN  
BOALEMO TAHUN 2022**

**Rosmin Ilham<sup>1</sup>, Andi Nuraina Sudirman<sup>2</sup>, Yusdianto Dj Maku<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Alamat: Jl. Prof. Dr. H. Mansoer Pateda No. Desa, Pentadio Tim., Kec. Telaga Biru,  
Kabupaten Gorontalo, Gorontalo 96181; Telepon: (0435) 881136  
e-mail korespondensi : [luckenmaku@gmail.com](mailto:luckenmaku@gmail.com)

**ABSTRAK**

Program Pengelolaan Penyakit Kronis atau Prolanis merupakan sebuah metode ataupun sistem pelayanan kesehatan dengan pendekatan pro-aktif yang di laksanakan secara terintegrasi dan melibatkan peserta dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi peserta bpjs kesehatan yang optimal dengan efektif/efisien. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Prolanis di Puskesmas Botumoito tahun 2022”. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian dari 64 responden pengetahuan baik yaitu 37 responden terhadap pemanfaatan prolanis untuk kategori sering yaitu 27 responden (73,0%). Berdasarkan pekerjaan responden sebagai IRT yaitu 38 responden terhadap pemanfaatan prolanis untuk kategori sering yaitu 25 responden (65,8%). Berdasarkan Dukungan keluarga kategori baik yaitu 41 responden terhadap pemanfaatan prolanis untuk kategori sering yaitu 31 responden (75,6%). Simpulan, ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap pemanfaatan prolanis. Diperoleh nilai *p value* = 0,02, dimana nilai *p value* lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Ada hubungan antara pekerjaan terhadap pemanfaatan prolanis. Diperoleh nilai *p value* = 0,04, dimana nilai *p value* lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap pemanfaatan prolanis dimana nilai *p value* lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ .

**Kata kunci:** Dukungan Keluarga; Pengetahuan; Pekerjaan; Prolanis

**ABSTRACT**

*The Chronic Disease Management Program or Prolanis is a method or health service system with a proactive approach that is carried out in an integrated manner and involves participants in the context of maintaining optimal health care for participants, effectively/efficiently. The purpose of this study is to determine "Factors Affecting the Use of Prolanis at the Botumoito Health Center in 2022". Data analysis using the Chi-Square test. The results of the study from 64 respondents of good knowledge, namely 37 respondents to the use of prolanis for the frequent category, namely 27 respondents (73.0%). Based on the work of respondents as IRT, 38 respondents to the use of prolanis for frequent categories were 25 respondents (65.8%). Based on the support of good category families, namely 41 respondents to the use of prolanis for the frequent category, namely 31 respondents (75.6%). In conclusion, there is a relationship between the level of knowledge and the use of prolanis. Obtained the value of *p value* = 0.02, where the value of *p value* is smaller than  $\alpha = 0.05$ . There is a relationship between work and the utilization of prolanis. Obtained *p value* = 0.04, where the value of *p value* is smaller than  $\alpha = 0.05$ . There is a relationship between family support for the use of prolanis where the *p value* is less than  $\alpha = 0.05$ .*

**Keywords:** Family Support; Knowledge; Work; Prolanis

## **PENDAHULUAN**

Program Pengelolaan Penyakit Kronis atau yang di singkat Prolanis merupakan sebuah metode ataupun sistem pelayanan kesehatan dengan pendekatan pro-aktif yang di laksanakan secara terintegrasi dan melibatkan peserta di antaranya fasilitas kesehatan dan BPJS kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi peserta bpjs kesehatan yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif/efisien. Sasaran kegiatan prolanis adalah seluruh peserta bpjs kesehatan yang meliputi penyandang penyakit kronis khususnya Diabetes Mellitus (DM) Tipe II dan Hipertensi. Prolanis ini di laksanakan oleh Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) baik Pemerintah maupun Swasta (Aksara, BPJS Kesehatan, 2014).

Profil Kesehatan Provinsi Gorontalo tahun 2021 jumlah prevalensi hipertensi sebesar 59.541 jiwa dari 334.230 jiwa atau sebesar 4,03% (Dinas Kesehatan Provinsi, 2021). Menurut profil Kesehatan Kabupaten Boalemo Tahun 2021, hipertensi menduduki peringkat kedua dari sepuluh penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan di puskesmas. Prevalensi hipertensi meningkat setiap tahunnya dari 9,8% menjadi 16,63% di Puskesmas Botumoito (Dinas Kesehatan Kabupaten Boalemo, 2021).

Dalam sebuah penelitian yang di buat oleh Rahmawati (2017), dengan hasil yang di tunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan prolanis di antaranya jenis kelamin, lama menderita hipertensi, tingkat pengetahuan tentang hipertensi, ke terjangkauan akses ke pelayanan kesehatan, ke ikut sertaan asuransi kesehatan, dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan. Hal yang sama pun di lakukan Abdullah (2017), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa, adanya hubungan signifikan antara ke terjangkauan akses pelayanan, dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan.

Puskesmas Botumoito merupakan salah satu Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama Non Rawat Inap, yang terletak di Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. Adapun wilayah kerja dari Puskesmas Botumoito memiliki 9 Desa di antaranya ; Desa Potanga, Desa Tutulo, Desa Patoameme, Desa Botumoito, Desa Hutamonu, Desa Dulangeya, Desa Tapadaa, Desa Rumbia dan Desa Bolihutuo dengan, jumlah penduduk 122.334 jiwa. Data Kesehatan Puskesmas Botumoito tahun 2022 memiliki jumlah pasien sebanyak 878 kunjungan dalam satu bulan.

Jumlah pasien hipertensi di Puskesmas Botumoito sebesar 810 pada tahun 2019 dengan persentase (37.0%); di tahun 2020 dengan jumlah target 943 dengan persentase (41.9%); dan 456 jiwa di tahun 2021 dengan persentase (12.3%). Jumlah pasien Diabetes mellitus di Puskesmas Botumoito sebesar 210 di tahun 2019 yakni (68.5%); sementara di tahun 2020 dengan jumlah peserta 293 dengan persentase (77.8%); sementara untuk tahun 2021 dengan jumlah peserta 976 jiwa dengan persentase (25.8%). Dari hasil tabel menunjukkan, terjadi penurunan angka kunjungan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir dengan selisih 42,7 % untuk penderita diabetes mellitus sedangkan, untuk pasien hipertensi dengan selisih 24.7%, dengan demikian pemanfaatan prolanis juga akan mengalami penurunan.

Jumlah penderita prolanis di tahun 2022 khususnya bulan Mei berjalan, berjumlah 40 jiwa; dengan

jumlah pasien diabetes melitus 15 jiwa (28.89%); dan hipertensi berjumlah 25 jiwa (31.91%). Pada bulan Juni jumlah peserta prolanis yakni 35 orang dengan penderita DM berjumlah 13 jiwa (25.04%); dan hipertensi berjumlah 22 jiwa (28.08%). Kemudian pada bulan Juli berjumlah 33 jiwa dengan, pasien DM berjumlah 13 jiwa (25.04%); dan hipertensi 20 jiwa (25.53%), di bulan Agustus berjumlah 27 jiwa dengan, jumlah pasien DM 10 jiwa (19,26%) dan, hipertensi berjumlah 17 jiwa (21.70%). Pada bulan September jumlah kunjungan 28 jiwa dengan, pasien DM berjumlah 13 jiwa (25.04%) dan hipertensi berjumlah 15 jiwa (19.14%). Kemudian pada bulan Oktober berjumlah 22 jiwa dengan, pasien DM berjumlah 9 jiwa (17.33%) dan hipertensi 13 jiwa (16.59%).

Berdasarkan pengamatan terjadi angka penurunan kunjungan dalam setiap bulannya dimana, dalam semester pertama yang di angkat dari bulan Mey dengan, jumlah kunjungan sebesar 60.81%, turun menjadi 33.92% pada bulan Oktober tahun 2022. Angka ini bisa menunjukkan bahwa, adanya penurunan pemanfaatan prolanis yang seharusnya, bisa di manfaatkan oleh lansia maupun Pra-lansia di Puskesmas Botumoito.

Menurut data kesehatan Puskesmas Botumoito tahun 2022 dari bulan Mei sampai dengan Oktober, sasaran kegiatan Prolanis yang di tetapkan adalah, seluruh peserta BPJS Kesehatan dan penyandang penyakit Kronis khususnya, DM tipe II dan Hipertensi. Besarnya jumlah penderita di Puskesmas Botumoito tidak sebanding dengan banyaknya jumlah peserta Prolanis yang terdaftar yaitu 781.5 jiwa, terhitung dari bulan Mey sampai dengan Oktober. Dalam hal ini, di dapatkan persentasi rata-rata pemanfaatan peserta prolanis sebesar 23.67% sehingga, persentase ini menggambarkan masih rendahnya pemanfaatan prolanis di Puskesmas Botumoito.

Berdasarkan survei pendahuluan yang di lakukan peneliti pada Oktober 2022 terhadap penderita penyakit kronis di Puskesmas Botumoito, di dapatkan 3 (tiga) penderita penyakit kronis yang mengatakan, belum mengetahui adanya program ini dan, terdapat juga 2 (dua) orang lainnya mengatakan, lebih mengutamakan pengobatan langsung ke puskesmas jika, mengalami gangguan kesehatan dari pada mengikuti kegiatan setiap bulannya. Alasannya karena tidak memiliki waktu untuk datang ke Puskesmas (di hari biasa mereka bekerja) dan, tidak mau datang di sebabkan, tidak ada yang mengantarkan mereka ke Puskesmas. Hal ini meng-indikasikan bahwa, selain penderita masih merasa belum membutuhkan pelayanan program prolanis, juga belum adanya dukungan dari anggota keluarga.

Hasil wawancara peneliti dengan petugas kesehatan Puskesmas, mereka mengaku, belum semua desa di lakukan Sosialisasi khusus mengenai pengenalan prolanis, di karenakan keterbatasan anggaran dari Puskesmas. Lebih umumnya, sering di sampaikan terkait prolanis yaitu, mereka penderita penyakit Hipertensi dan Diabetes Mellitus yang berkunjung ke Puskesmas. Peneliti juga mengamati, peserta Prolanis yang datang tidak hanya mereka yang lansia tapi, ada juga yang masih Pra-lansia dengan, jenis kelamin perempuan. Sebagian besar peserta prolanis, datang bersama teman sesama peserta daripada, di antar

*FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN PROLANIS DI PUSKESMAS  
BOTUMOITO KECAMATAN BOTUMOITO KABUPATEN BOALEMO TAHUN 2022*

ataupun di temani oleh keluarga. Berdasarkan latar belakang di atas maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan prolansis di Puskesmas Botumoito tahun 2022.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan prolansis di Puskesmas Botumoito tahun 2022.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi dengan metode *cross sectional* yaitu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Prolansis di Puskesmas Botumoito Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 64 orang peserta prolansis di Puskesmas Botumoito Kabupaten Boalemo. Sampel sejumlah 64 orang dengan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Instrumen menggunakan kuesioner. Uji statistik menggunakan *chi-square*.

## **HASIL**

### **Analisa Univariat**

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan kejadian pemanfaatan prolansis

<b>Pemanfaatan Prolansis</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Sering	39	60,9
Jarang	25	39,1
<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>100,0</b>

Sumber: *Data Primer, 2023*

Berdasarkan tabel 1 Distribusi responden berdasarkan pemanfaatan prolansis. Responden yang sering memanfaatkan prolansis yaitu 39 responden (60,9%) dan responden yang jarang memanfaatkan prolansis yaitu 25 responden (39,1%).

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan pekerjaan

<b>Pekerjaan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Tidak Bekerja	9	14,1
Petani	14	21,0
IRT	38	59,4
Guru	3	4,7
<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>100,0</b>

Sumber: *Data Primer, 2023*

Berdasarkan tabel 2 Distribusi responden berdasarkan pekerjaan. Pekerjaan responden mendominasi berada pada pekerjaan IRT yaitu 38 responden (59,4%) dan pekerjaan Guru yaitu 3 responden (4,7%) yang paling sedikit.

Tabel 3 Distribusi responden berdasarkan pengetahuan

Pengetahuan	n	%
Baik	37	57,8
Cukup	27	42,2
<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>100,0</b>

Sumber: *Data Primer, 2023*

Berdasarkan tabel 3 Distribusi responden berdasarkan pengetahuan. Responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu 37 responden (57,8%) dan responden yang memiliki pengetahuan cukup yaitu 27 responden (42,2%).

Tabel 4 Distribusi responden berdasarkan dukungan keluarga

Dukungan Keluarga	n	%
Baik	41	64,1
Cukup	23	35,9
<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>100,0</b>

Sumber: *Data Primer, 2023*

Berdasarkan tabel 4 Distribusi responden berdasarkan dukungan keluarga. Responden yang memiliki dukungan keluarga baik yaitu 41 responden (64,1%) dan responden yang memiliki dukungan keluarga cukup yaitu 23 responden (35,9%).

### Analisa Bivariat

Tabel 5 Analisis hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap pemanfaatan prolansis

Pengetahuan	Pemanfaatan Prolansis				<i>p value</i>
	n	Seiring %	N	Jarang %	
Baik	27	42,2	10	15,6	0,02
Cukup	12	18,8	15	23,4	
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>61</b>	<b>25</b>	<b>39</b>	

Sumber: *Data Primer, 2023*

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai *p value* = 0,02, dimana nilai *p value* lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , yang memiliki arti bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap pemanfaatan prolansis di Wilayah Kerja Puskesmas Botumoitto.

Tabel 6 Analisis hubungan antara pekerjaan terhadap pemanfaatan prolansis

Pekerjaan	Pemanfaatan Prolansis				<i>p value</i>
	n	Seiring %	N	Jarang %	
Tidak Bekerja	33	51,7	14	21,9	0,04
Bekerja	6	9,3	11	17,1	
IRT	25	65,8	13	34,2	
Guru	1	33,3	2	66,7	
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>60,9</b>	<b>25</b>	<b>31,3</b>	

Sumber: *Data Primer, 2023*

*FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN PROLANIS DI PUSKESMAS  
BOTUMOITO KECAMATAN BOTUMOITO KABUPATEN BOALEMO TAHUN 2022*

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai  $p$  value = 0,04, dimana nilai  $p$  value lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , yang memiliki arti bahwa ada hubungan antara pekerjaan terhadap pemanfaatan prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Botumoito.

Tabel 7 Analisis hubungan antara dukungan keluarga terhadap pemanfaatan prolanis

Dukungan Keluarga	Pemanfaatan Prolanis				$p$ value
	n	Sering %	N	Jarang %	
Baik	31	75,6	10	24,4	0,01
Cukup	8	34,6	15	65,2	
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>60,9</b>	<b>25</b>	<b>39,1</b>	

Sumber: *Data Primer, 2023*

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai  $p$  value = 0,02, dimana nilai  $p$  value lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , yang memiliki arti bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap pemanfaatan prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Botumoito.

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap pemanfaatan prolanis di Puskesmas Botumoito

Hasil penelitian bahwa pengetahuan baik yaitu 37 responden terhadap pemanfaatan prolanis untuk kategori sering yaitu 27 responden (73,0%) dan untuk kategori jarang yaitu 10 responden (27,0%), hal dikarenakan untuk kategori sering memiliki pengetahuan baik memahami pentingnya prolanis, salah satu responden menjawab mengatakan bahwa dengan adanya prolanis mampu membantu mereka dalam menjalani masa tua mereka. Kemudian responden juga mengatakan bahwa di prolanis juga ada kegiatan senam prolanis yang mereka tidak pernah lakukan sebelumnya, sehingga membuat mereka senang akan adanya program prolanis dan memanfaatkan prolanis. Berbeda dengan responden yang memiliki pengetahuan baik tetapi jarang memanfaatkan prolanis hal ini karena responden mengatakan bahwa sulitnya akses ke tempat di adakannya prolanis, sehingga membutuhkan biaya untuk transportasi, mengingat responden tidak memiliki transportasi pribadi. Sehingga responden jarang mengikuti kegiatan prolanis walaupun baik dari segi pengetahuan.

Sedangkan pada pengetahuan cukup yaitu 27 responden terhadap pemanfaatan prolanis untuk kategori sering yaitu 12 responden (44,4%) dan untuk kategori jarang yaitu 15 responden (55,6%) hal ini dikarenakan responden memiliki akses yang dekat darit tempat di adakannya prolanis serta adanya dukungan dari kerabat dan keluarga sehingga mereka bisa memanfaatkan kegiatan prolanis tersebut walaupun responden belum sepenuhnya paham tentang prolanis.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan itu terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia yakni indera penglihatan,

pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior) (Natoatmojo, 2014).

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2022) menunjukkan hasil analisis menunjukkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dan tidak memanfaatkan Prolanis yaitu sebanyak 31 responden (32,3%) dibandingkan responden yang memanfaatkan Prolanis sebanyak 13 responden (13,5%). Sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dan tidak memanfaatkan Prolanis yaitu sebanyak 25 responden (26,0%) dibandingkan responden yang memanfaatkan Prolanis sebanyak 27 responden (28,1). Hasil analisis menggunakan uji *Chi Square* untuk melihat hubungan faktor tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan Prolanis didapatkan hasil nilai  $p\text{-value} = 0,045$  sehingga  $p\text{-value} < 0,05$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, yang berarti bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan responden dengan pemanfaatan Prolanis di Puskesmas Kamonji Kota Palu.

Pengetahuan masyarakat memiliki peran yang cukup besar dalam kecenderungan masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Botumoito. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat maka semakin tahu akan pentingnya pelayanan kesehatan. Menurut Fatimah (2019) pengetahuan masyarakat tentang pencarian pengobatan kemungkinan dapat dipengaruhi banyak faktor, misalnya melalui pengalaman dan sarana informasi. Ketidaktahuan masyarakat tentang pelayanan kesehatan menyebabkan masyarakat tidak ingin memanfaatkan pelayanan kesehatan.

## **2. Hubungan antara pekerjaan terhadap pemanfaatan prolanis di Puskesmas Botumoito**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa responden tidak bekerja yaitu 9 responden terhadap pemanfaatan prolanis untuk kategori sering yaitu 8 responden (88,9%) dan untuk kategori jarang yaitu 1 responden (11,1%), sedangkan pada responden sebagai petani yaitu 14 responden terhadap pemanfaatan prolanis untuk kategori sering yaitu 5 responden (35,7%) dan untuk kategori jarang yaitu 9 responden (64,3%), responden sebagai IRT yaitu 38 responden terhadap pemanfaatan prolanis untuk kategori sering yaitu 25 responden (65,8%) dan untuk kategori jarang yaitu 13 responden (34,2%), kemudian pada responden sebagai Guru yaitu 3 responden terhadap pemanfaatan prolanis untuk kategori sering yaitu 1 responden (33,3%) dan untuk kategori jarang yaitu 2 responden (66,7%).

Pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan sehari-hari. Pekerjaan memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas manusia. Pekerjaan membatasi kesenjangan antara informasi kesehatan dan praktek yang memotivasi seseorang untuk memperoleh informasi dan berbuat sesuatu untuk menghindari masalah kesehatan (Notoadmojo, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ginting (2018) bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pemanfaatan mengikuti prolanis pada pasien di Puskesmas Berastagi

Kabupaten Karo ( $p= 0,022$ ). Hasil tabulasi silang menunjukkan responden dengan pemanfaatan prolansis tinggi dan bekerja sebanyak 15 responden (12,7%) dan yang tidak bekerja sebanyak 8 responden (23,8%), sedangkan responden dengan pemanfaatan prolansis rendah dan bekerja sebanyak 36 responden (57,2%) dan yang tidak bekerja sebanyak 4 responden (6,3%).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alphonce, hasil menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kepatuhan pengobatan pasien hipertensi dengan nilai  $p=0,908$ . Hal ini dikarenakan orang yang bekerja cenderung memiliki sedikit waktu bahkan tidak ada waktu untuk mengunjungi fasilitas kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Wahyuni (2020) Pekerjaan dapat memberikan dorongan kepada seseorang dalam pengambilan tindakan untuk kesehatannya. Kecenderungan seseorang yang bekerja akan lebih akif mencari pelayanan kesehatan dibandingkan dengan tidak bekerja, karena disamping pengetahuannya yang lebih tinggi juga karena mereka lebih mandiri secara ekonomi sehingga mereka mencari pelayanan kesehatan yang lebih lengkap.

### **3. Hubungan dukungan keluarga terhadap pemanfaatan prolansis di Puskesmas Botumoito**

Hasil penelitian bahwa dukungan keluarga kategori baik yaitu 41 responden terhadap pemanfaatan prolansis untuk kategori sering yaitu 31 responden (75,6%) dan untuk kategori jarang yaitu 10 responden (24,4%), hal ini karena untuk responden kategori sering, keluarga membantu dalam masalah perekonomian, keluarga memberikan kekuatan untuk mengatasi rasa takut saat mengikuti kegiatan senam prolansis dan keluarga memberikan semangat kepada lansia untuk tetap mengikuti senam prolansis sehingga responden ruitn dalam memanfaatkan prolansis. Berbeda dengan dukungan keluarga kategori jarang, responden mendapat banyak dukungan dari keluarga namun bermasalah pada pengetahuan, dimana beberapa responden yang sebelumnya sudah pernah datang ke kegiatan prolansis apabila sudah merasa dirinya sehat, berpikir bahwa tidak perlu datang lagi ke kegiatan prolansis.

Sedangkan pada dukungan keluarga kategori cukup baik yaitu 24 responden terhadap pemanfaatan prolansis untuk kategori sering yaitu 8 responden (34,6%) dan untuk kategori jarang yaitu 15 responden (65,2%) hal ini karena kurangnya keluarga memberikan semangat kepada anda untuk, melakukan aktivitas sehari-hari, dan kurangnya keluarga mencari informasi tentang senam pronalis.

Distribusi responden terbanyak ada pada responden yang mendapatkan dukungan keluarga dengan pemanfaatan prolansis. Sebelumnya disebutkan bahwa responden dengan pemanfaatan prolansis rendah karena dari keluarganya tidak ada yang mengantar. Ada pula yang lupa karena keluarga tidak mengingatkan jadwal prolansis, selain itu juga responden ada yang tidak bisa menggunakan alat komunikasi sehingga tidak mendapatkan Reminder SMS Gateway. Oleh karena itu, dibutuhkan peranan keluarga dalam hal mengingatkan dan atau mengantar responden untuk mengikuti kegiatan prolansis.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan yang dilakukan oleh Harniati (2018), bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan peserta BPJS mengikuti kegiatan Prolanis di Puskesmas Rangas Kabupaten Mamuju ( $p=0,000$ ). Peserta prolanis yang tidak mendapat dukungan keluarga akan sulit termotivasi mengikuti kegiatan prolanis.

Sejalan dengan Penelitian Hariati (2018) menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan ketidakpatuhan mengikuti kegiatan prolanis di Puskesmas Rangas Kabupaten Mamuju dengan  $p\text{value}=0,000$ . Jika penderita Hipertensi sangat sulit termotivasi untuk mengikuti kegiatan prolanis. Kurang mendapat dukungan emosional dari pasangan, teman-teman dan anggota keluarga lainnya yang menjadi faktor ke-tidak patuhan terhadap diet dan olahraga bagi penderita hipertensi.

Menurut Ganiyu et al., (2013). Tindakan dengan baik adalah dengan mendapatkan dukungan penuh dari pihak lain dalam hal ini keluarga untuk melaksanakan tindakannya. Dukungan atau dorongan tersebut dapat datang dari pihak kader itu sendiri, maupun dari pihak lain seperti pihak kelurahan, keluarga, tokoh masyarakat maupun dari pihak petugas kesehatan.

Menurut Bomar (2004) dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga pada anggota keluarganya. Dukungan keluarga dalam kesehatan merupakan usaha yang dicurahkan oleh anggota keluarga dalam merawat dan membantu meningkatkan status kesehatan. Dukungan yang diberikan kepada anggota keluarga yang sedang sakit dapat berupa dukungan emosi, penghargaan, informasi maupun instrumental. Dukungan juga dalam bentuk sosial yang mengacu pada semua yang dapat diakses atau diadakan keluarga dapat membantu dalam mengambil keputusan terhadap tindakan tertentu. Dukungan dapat di gunakan maupun tidak tetapi, anggota keluarga memandang orang yang bersifat mendukung, selalu siap memberikan pertolongan (Pramudianti, 2018).

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap pemanfaatan prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Botumoito. Hasil analisis uji *chi-square* diperoleh nilai  $p\text{ value} = 0,02$ , dimana nilai  $p\text{ value}$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ .
2. Ada hubungan antara pekerjaan terhadap pemanfaatan prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Botumoito. Hasil analisis uji *chi-square* diperoleh nilai  $p\text{ value} = 0,04$ , dimana nilai  $p\text{ value}$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ .
3. Ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap pemanfaatan prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Botumoito. Hasil analisis uji *chi-square* diperoleh nilai  $p\text{ value} = 0,02$ , dimana nilai  $p\text{ value}$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ .
- 4.

## **Saran**

Penelitian ini diharapkan Melakukan evaluasi program prolanis yang dengan yang telah dilakukan setiap 1 bulan sekali dan mengadakan lomba terkait program prolanis sehingga pasien termotivasi dan mendapatkan dukungan dari keluarga..

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah. 2017. *Faktor Penyebab Terjadinya Penurunan Jumlah Kunjungan Peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis Di Puskesmas Minasa Upa Kota Makassar*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis, 11 (4), 383-385, [Http://Ejournal.Stikesnh.Ac.Id/Index.Php/Jikd/Article/View/241/129](http://Ejournal.Stikesnh.Ac.Id/Index.Php/Jikd/Article/View/241/129).
- Aksara. Bpjs Kesehatan. 2014. *Panduan Praktis Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis)*. Jakarta: Anonim.
- Amalia, N. 2018. *Faktor Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Tlogosari Wetan Kota Semarang Tahun 2018*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- American Diabetic Association. 2015. *Diabetes Management Guidelines Aic Diagnosis/Ndel*. New York: Anonim.
- American Heart Association. 2017. *Top Ten Things To Know 2017 Hypertension Clinical Guidelines*. Dallas: Anonim.
- Arista, N. 2015. *Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi Tahun 2015*. Kesmas, 100-105.
- Bomar P. 2004. *Promoting Health In Families : Applying Family Research Anda Theory To Nursing Pratices*. Philadelphia: W.B Saunders Company.
- Bpjs Kesehatan, 2019. *Data Aplikasi Virtual Klaim Dan Unit Jaminan Pelayanan Primer Kantor Cabang Muara Teweh*. Muara Teweh : Bpjs.
- Bpjs, 2017. *Laporan Pengelolaan Program Dan Laporan Keuangan Jaminan Sosial Kesehatan Tahun 2017*. Jakarta : Jaminan Kesehatan Nasional
- Dinas Kesehatan Kabupaten Boalemo, 2021. *Profil Kesehatan Kabupaten Boalemo*.
- Dinas Kesehatan Provinsi, 2021. *Profil Kesehatan Gorontalo*.
- Fatimah, S., & Indrawati, F. 2019. *Faktor Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas*. Higeia Journal Of Public Health Research And Development, 1(3), 84–94. Retrieved From.
- Feronika. 2020. *Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis*. Jurnal Higeia Journal Of Public Health Research And Development. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Univesitas Negeri Semarang, Indonesia.
- Firmansyah. 2022. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemanfaatan Prolanis Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kamonji Kota Palu*. Jurnal. Jurnal Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Tadulako.

**Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan**

**Vol.1, No.2 Mei 2023**

E-ISSN: 2963-2005, P-ISSN: 2964-6081 ; Hal 162-173

- Ganiyu Ab.Etal. 2013. *Non-Adherence To Diet And Exercise Recommendations Amongst Patients With Type 2 Diabetes Mellitus Attending Extension li Clinic In Botswana*. Afr J Prm Health Care Fam Med. 2013;5(1)
- Ginting, J. F. 2018. *Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Penderita Hipertensi Tentang Hipertensi Terhadap Keaktifan Dalam Kegiatan Prolanis Di Puskesmas Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2017*.
- Harniati, A., Suriah, & Amqqam, H. 2018. *Ketidakpatuhan Peserta Bpjs Kesehatan Mengikuti Kegiatan Prolanis Di Puskesmas Rangas Kabupaten Mamuju*. Jkmm, 1(1), 1– 6.
- Harniati, Andi. 2017. *Analisis Ketidakpatuhan Peserta Bpjs Kesehatan Mengikuti Kegiatan Prolanis Di Puskesmas Rangas Kabupaten Mamuju*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim Volume 1 Nomer 1
- Kementerian Kesehatan Ri. 2013. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013*. Jakarta: Anonim.
- Kementerian Kesehatan Ri. 2014. *Pusat Data Dan Informasi Kesehatan Hipertensi*. Jakarta: Anonim.
- Kementerian Kesehatan Ri. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Anonim
- Munawar. 2017. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Barrang Lompo Kota Makassar* (Tesis). Program Pasca Sarjana Universitas Hassanudin Makssar, 2017..
- Napirah, Dkk (2016). *Jurnal Pengembangan Kota 2016.*; Volume 4 No. 1 (29–39); *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta :Rineka Cipta. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso*
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. 2014. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*.. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 75. 2014. *Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Anonim.
- Perkumpulan Endokrinologi Indonesia. 2015. *Konsensus Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Indonesia*. Jakarta: Anonim
- Pramudianti, R. R., & Suryawati, C. 2018. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Prolanis Di Puskesmas Karanganyar*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal), 6(5), 157– 169. Retrieved From
- Pratiwi, Risma. 2018 *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Motivasi Pasien Hipertensi Dalam Mengikuti Prolanis Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo*. Skripsi, Program Studi Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Pekajangan
- Rahmawati. 2017. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Prolanis Dalam Mengikuti Kegiatan Prolanis Di Klinik Dharma Husada Wlingi* (Skripsi). Fakultas Keperawatan,

*FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN PROLANIS DI PUSKESMAS  
BOTUMOITO KECAMATAN BOTUMOITO KABUPATEN BOALEMO TAHUN 2022*

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Patria Husada, Blitar.

- Rahmi, A. 2015. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Di Bpjs Kesehatan Kantor Cabang Jakarta Timur Tahun 2015* (Skripsi). Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Rahmi, A. N., & Hidayat, B. 2015. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis Di Bpjs Kesehatan Kantor Cabang Jakarta Timur Tahun 2015*. *Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan Fkm Usu*, 20.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Jakarta: Cv Alfabeta.
- Tawakal, Ismaniar. 2015. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis Di Bpjs*
- Wahyuni, N. S. 2020. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Sumber Rejo Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur*